

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan atau operasi merupakan segala tindakan yang menggunakan cara invasif yang dilakukan untuk mendiagnosa, mengobati penyakit, *injury* atau deformitas tubuh umumnya dilakukan dengan pembuatan sayatan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya (Scholz et al., 2019). Operasi menurut jenisnya dibagi menjadi dua jenis: operasi besar dan operasi kecil. Operasi besar adalah prosedur pembedahan yang menggunakan anestesi umum, jenis operasi yang umum dilakukan. Indikasi umum untuk operasi besar termasuk kolesistektomi, nefrektomi, kolostomi, histerektomi, mastektomi, amputasi, dan operasi trauma (Arief, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Oktaningsih, (2018) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, penelitian di 56 negara dari 192 negara memperkirakan ada 234,2 juta prosedur pembedahan dilakukan setiap tahun dan berpotensi menimbulkan komplikasi hingga kematian. Prevalensi Di Indonesia tindakan operasi mencapai angka yang signifikan dari tahun ke tahun tercatat 2,1 juta jiwa yang mengalami peningkatan operasi pada pasien yang ada di seluruh rumah sakit tanah air diperkirakan 32% pasien mengalami gangguan kualitas tidur (Asri, 2020). Menurut hasil presurvey selamat 3 bulan terakhir (Juli- September) kasus pembedahan di RSUD A. Yani Metro Provinsi Lampung di tahun 2022 adalah sebanyak 270 pasien. Dari data ini menunjukkan bahwa kasus pembedahan di RSUD A. Yani Metro Provinsi Lampung terbilang banyak.

Pembedahan memiliki tujuan untuk memperbaiki masalah hingga mencegah terjadinya komplikasi atau kecacatan dengan cara invasif, yaitu melalui sayatan atau membuka bagian tubuh untuk diperbaiki dan berakhir hingga penutupan melalui jahitan luka. Tindakan pembedahan terdiri dari tiga fase yaitu pre operasi, intra operasi, dan pasca operasi. Pada pasien postoperasi,

ada beberapa masalah-masalah yang sering dijumpai pada pasien post operasi yang mempengaruhi istirahat tidur setiap orang berbeda-beda, antara lain dipengaruhi oleh faktor psikologis, fisiologis, dan lingkungan. Dampak fisiologi meliputi penurunan aktivitas sehari-hari, rasa lemah, proses penyembuhan lambat, daya tahan tubuh menurun dan ketidakstabilan tanda-tanda vital. Dampak psikologis meliputi depresi, cemas dan tidak konsentrasi. Sedangkan dampak dari lingkungan yaitu intensitas tidur yang berkurang di pengaruhi misalnya seperti pencahayaan, kebisingan, suhu dan aktifitas perawat ruangan. Kebisingan dan cahaya terang dapat mengakibatkan gangguan psikologis dan fisiologis dalam suatu lingkungan yang sebaliknya sangat berperan terhadap pemulihan atau penyembuhan (Potter & Perry, 2009).

Pada pasien yang sudah menjalani tindakan pembedahan membutuhkan istirahat lebih banyak pada proses penyembuhan penyakitnya dibandingkan orang yang sehat. Pasien yang menjalani pembedahan sering kali mengalami Gangguan tidur karena adanya dampak nyeri yang dirasakan. Kualitas kebutuhan tidur pasienpun jadi berkurang. Kebutuhan tidur antara seorang yang sehat dan tidak sama dengan mereka yang menderita sakit. Pada pasien yang dirawat di rumah sakit di satu sisi mereka membutuhkan pengobatan serta eksperimen 1 perawatan yang berlangsung 24 jam sehari, pada sisi lain mereka membutuhkan istirahat serta tidur untuk memulihkan fungsi tubuh. Perubahan pola tidur seringkali terjadi dikondisi ini yang mengakibatkan terjadinya gangguan tidur.

Gangguan tidur sangat banyak dialami oleh orang-orang yang sedang menjalani hospitalisasi. Pasien melaporkan total waktu tidur yang berkurang saat dirawat di Rumah Sakit. Kurangnya tidur selama periode yang usang bisa mengakibatkan penyakit lain atau memperburuk penyakit yang terdapat. Kesulitan atau terganggunya tidur ini bila dibiarkan akan menghambat proses penyembuhan dimana fungsi dari tidur ialah untuk regenerasi sel-sel tubuh yang rusak menjadi baru. Selain ditimbulkan karena nyeri yang dirasakan, pasien pula mengalami gangguan tidur sebab tidak nyaman dengan suasana dan lingkungan suasana tempat tinggal rumah sakit serta karena kekakuan otot yang

diakibatkan karena lama berbaring berkurangnya mobilitas dan tindakan perawatan lain yang membuat pasien sulit memulai serta mempertahankan tidur (Maretdhidta Arta, 2013).

Penanganan pada gangguan tidur dapat diatasi secara farmakologi yaitu dengan penggunaan obat sedatif seperti alprazolam yang memiliki efek hipnotis umum dengan kecenderungan peningkatan waktu total tidur namun memiliki efek samping ketergantungan obat, agitasi, kesulitan berkonsentrasi, konfusi, halusinasi, dan sebagainya (Abdullah, 2013). Sedangkan teknik non-farmakologi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas tidur salah satunya yaitu dengan menggunakan *earplugs* dan juga *eye mask*.

Menurut Roby, dkk (2016) bahwa menggunakan *eye mask* untuk dijadikan sebagai alternatif yang mudah dan ekonomis meningkatkan kepuasan tidur. Publikasi *National Science Foundation* (NSF), (2012) menuliskan bahwa cahaya dapat menghambat pelepasan melatonin yang merupakan agen biokimia utama yang mempengaruhi tidur dan penggunaan *eyemask* dapat membantu memperpendek onset tidur sehingga memungkinkan individu dapat tidur lebih lama. Selain itu, pengaruh *earplugs* terhadap kualitas tidur pernah dilakukan Roby, dkk (2016), mereka menemukan bahwa *earplugs* dapat menjadi alternatif lain untuk meningkatkan kualitas tidur.

Selanjutnya Roby, dkk (2016), juga mengatakan bahwa apabila level bunyi cukup tinggi, dapat mengganggu siklus Non REM dan REM yang normal sehingga berpengaruh pada waktu bangun dan waktu tidur yang mendalam. Pengaruh *eye mask* dan *earplugs* terhadap kualitas tidur pernah diteliti oleh Hu, Jiang, Zeng, Chen, dan Zhang (2010) dalam Roby, dkk (2016), disimpulkan bahwa penggunaan *eye mask* dan *earplugs* dapat meningkatkan waktu REM, memperpendek periode latensi REM, dan meningkatkan kadar hormon melatonin, dan menurunkan kadar kortisol. Hasil ini serupa dengan Le Guen et al. (2013) dalam Roby, dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa penggunaan *eye mask* dan *earplugs* signifikan meningkatkan kualitas tidur pasien post operasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, apakah ada perbedaan *eye mask* (penutup mata) dan *earplugs* (penyumbat telinga) terhadap kualitas tidur pada pasien post operasi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui perbedaan *eye mask* (penutup mata) dan *earplugs* (penyumbat telinga) Pada Kualitas tidur pasien di ruang rawat inap bedah RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui nilai rata-rata kualitas tidur pasien post operasi sebelum dan sesudah diberikan *eye mask* dan *earplugs* terhadap kualitas tidur pasien pada kelompok eksperimen 1 di ruang rawat inap bedah RSUD Ahmad Yani Metro.
- b. Diketahui nilai rata-rata kualitas tidur pasien post operasi sebelum dan sesudah diberikan *earplugs* terhadap kualitas tidur pada kelompok eksperimen 2 di ruang rawat inap bedah RSUD Ahmad Yani Metro.
- c. Diketahui perbedaan rata-rata kualitas tidur pasien post operasi yang diberikan *eye mask* dan *earplugs* dengan diberikan *earplugs* di ruang rawat inap bedah RSUD Ahmad Yani Metro.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Tanjungkarang

Menambah masukan dan informasi di bidang keperawatan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi RSUD Ahmad Yani Metro

Memberikan masukan di bidang pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan bermutu.

c. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, sekaligus sebagai persyaratan kelulusan dalam Program Studi Diploma Sarjana Terapan Keperawatan Tanjungkarang.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat menjadi masukan khususnya di bidang pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan bermutu serta sebagai lahan pertimbangan dalam menyusun prosedur *preventif* berkaitan dengan meningkatkan pemenuhan kebutuhan istirahat tidur dalam praktik keperawatan tentang penerapan penggunaan *eye mask* dan *earplugs*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan mengetahui perbedaan pemberian *eye mask* dan *earplugs* terhadap pemenuhan kebutuhan istirahat tidur pasien post operasi di ruang rawat inap RSUD Jend.Ahmad Yani metro tahun 2023. Penelitian ini termasuk dalam lingkup keperawatan perioperatif yaitu penanganan masalah kualitas tidur pada pasien post operasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasy eksperimen* desain. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Dengan populasi sebanyak 90 pasien post operasi, dan sampel penelitian 31 pasien post operasi yg di beri eksperimen 1 *eyemask* dan *earplugs* 31 pasien kelompok eksperimen 2 yang hanya diberikan *earplugs* Penelitian ini dilaksanakan pada 13 April- 13 Mei 2023 di Rumah Sakit Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2023.